

KINERJA PEMERINTAH INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Nia Kurniati

Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram
Email: niaalqiya@gmail.com

Syaumudinsyah

Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram
Email: syaumudinsyah46@yahoo.com

Basuki Srihermanto

Ilmu Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram
Email: basukisrihermanto@yahoo.com

Siti Yulianah M. Yusuf

Ilmu Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram
Email: sitiylulianah84@gmail.com

Fitriah Kartini

Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram
Email: fitrikartini@gmail.com

Abstract

International trade is one of the factors affecting Indonesia's economic growth and a means to conduct international goods and services exchange transactions. The research objectives are to analyze the proportion of oil and gas and non-oil and gas in the trade balance, analyze the international trade ratio (RPI), and analyze government performance in international trade to increase economic growth. This type of research is library research and uses secondary data. The results obtained in the analysis of the proportion of oil and gas and non-oil and gas show that oil and gas exports in 2020 have decreased from 2019 by 1.97%. This decline occurred due to the impact of the Covid-19 pandemic which resulted in disruption of industrial and trade activities both at home and abroad. In 2021 to 2023, oil and gas exports have increased, this is because the economic growth of the main destination countries has begun to improve. The RPI analysis shows that the ratio of the oil and gas sector from 2019 to 2023 is negative, dominated by imports. Meanwhile, the non-oil and gas sector in 2019 was dominated by exports and imports, the value was almost the same/balanced (close to zero). In 2020 to 2023 for the non-oil and gas sector is positive, meaning that it is dominated by exports. Government performance in international trade can be seen in the trade balance, where in 2019-2023 it always experienced a surplus, despite the economic slowdown.

Keywords: *Exports And Imports, Oil And Gas And Non-Oil And Gas, Trade Balance Of International Trade, Economic Growth.*

Abstrak

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sarana untuk melakukan transaksi pertukaran barang dan jasa internasional. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis proporsi migas dan nonmigas pada neraca perdagangan, menganalisis rasio perdagangan internasional (RPI), dan menganalisis kinerja pemerintah dalam perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian didapatkan pada analisis proporsi migas dan non migas terlihat bahwa ekspor migas pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 1,97%. Penurunan ini terjadi karena imbas adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terganggunya aktivitas industri dan perdagangan baik di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 ekspor migas mengalami kenaikan., hal ini karena pertumbuhan ekonomi negara tujuan utama yang sudah mulai membaik. Analisis RPI terlihat bahwa rasio sektor migas dari 2019 sampai dengan 2023 bernilai negatif, didominasi oleh impor. Sedangkan untuk sektor non migas pada tahun 2019 didominasi ekspor maupun impor, nilai hampir sama/berimbang (mendekati nol). Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 untuk sektor nonmigas bernilai positif artinya didominasi oleh ekspor. Kinerja pemerintah pada perdagangan internasional dapat terlihat pada neraca perdagangan, dimana pada tahun 2019-2023 selalu mengalami surplus, meskipun terjadi perlambatan ekonomi.

Kata Kunci: *Ekspor Dan Impor, Migas Dan Nonmigas, Neraca Perdagangan Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi*

DASAR PEMIKIRAN

Perekonomian dunia telah mengalami peningkatan yang semakin pesat dengan adanya arus globalisasi dan meningkatnya penggunaan teknologi informasi. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis-jenis barang ekonomi kepada penduduknya (Wau et al., 2022). Indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB). PDB digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi.

PDB disajikan dalam dalam dua konsep harga, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku (PDB nominal), yaitu nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu periode waktu

menurut harga yang berlaku pada waktu tersebut. PDB atas dasar harga konstan (PDB riil) yaitu nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan PDB atas dasar harga konstan, dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan yang masih mengandung kenaikan/penurunan harga (Direktorat Neraca Produksi, 2023)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya (Subandi, 2012) :

1. Faktor produksi, yaitu harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada, dan memaksimalkan penggunaan bahan baku industri dalam negeri.
2. Faktor investasi, yaitu membuat kebijakan investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar.
3. Faktor perdagangan luar negeri (Internasional) dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan rupiah.
4. Faktor kebijakan moneter dan inflasi, yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga yang bersifat antisipatif dan dapat diterima oleh pasar.
5. Faktor keuangan negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konstruktif dan mampu untuk membiayai pengeluaran pemerintah (tidak defisit).

Selain perekonomian dalam negeri, Pemerintah Indonesia juga perlu menjalin hubungan perekonomian dengan luar negeri. Hubungan ekonomi dengan luar negeri adalah bagian dari hubungan internasional secara luas, yang mencakup juga hubungan politik, militer, pendidikan, kebudayaan, dan sebagainya. Hubungan ekonomi internasional menyangkut transaksi barang, jasa modal, moneter, alat pembayaran dan semuanya akan berpengaruh terhadap perekonomian dalam negeri (Widodo, 1991).

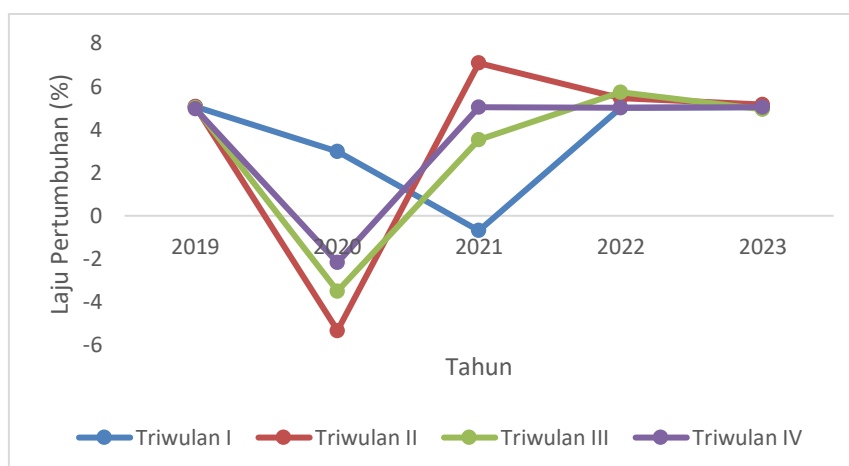
Perdagangan luar negeri (internasional) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga menjadi elemen penting dari proses globalisasi dan sebagai sarana untuk melakukan transaksi pertukaran barang dan jasa internasional. Perdagangan internasional adalah transaksi dagang diantara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara lainnya, baik mengenai barang maupun jasa (Wahab, 2017). Membuka peluang perdagangan luar negeri dengan berbagai negara di dunia akan membawa pertumbuhan ekonomi dalam

negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi (Rusydiana, 2009). Hubungan ekonomi antara Indonesia dengan luar negeri khususnya dalam perdagangan Internasional, selain akan memberikan dampak positif yaitu berupa pertumbuhan ekonomi dalam negeri, tentu saja akan ada dampak negatif bagi perkenomian Indonesia. Dampak positif dari perdagangan Internasional diantaranya saling membantu memenuhi kebutuhan antar negara, meningkatkan produktivitas usaha, mengurangi pengangguran, menambah pendapatan devisa bagi negara, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak negatif dari perdagangan Internasional diantaranya adanya ketergantungan dengan negara-negara pengimpor, masyarakat menjadi lebih konsumtif, mematikan usaha-usaha kecil, pembayaran antar negara sulit dan memiliki resiko besar (Scherly, 2024).

Salah satu faktor untuk meningkatkan pendapatan negara adalah kegiatan ekspor impor melalui perdagangan internasional. Hal ini berarti bahwa baik kegiatan ekspor atau impor, ataupun kedua komponen tersebut menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak sumber daya alam, cadangan minyak dan gas bumi, mineral, hasil pertanian dan perkebunan yang cukup besar, sehingga Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspor dan impor migas maupun non migas ke berbagai negara. Migas merupakan sektor dalam ekspor/impor/total perdagangan/neraca perdagangan yang mencakup gas dan bumi, sedangkan nonmigas merupakan sektor dalam ekspor/impor/total perdagangan/neraca perdagangan di luar gas dan bumi yang mencakup pertanian, industri pengolahan, pertambangan dan lainnya (Kementerian Perdagangan Indonesia, 2024).

Kondisi perekonomian Indonesia selama periode tahun 2019 sampai dengan 2023 dikatakan relatif stabil, hal ini terlihat dari data PDB Indonesia pada rentang waktu tersebut selalu mengalami peningkatan. Hanya saja pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -2,52%, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian global termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari IMF, negara-negara majupun tidak lepas dari dampak Covid-19. Pada tahun 2020, data menunjukkan pertumbuhan ekonomi beberapa negara maju, seperti Italia dan Spanyol sebesar -12,8%, Perancis sebesar -12,5%, Inggris sebesar -

10,20%, Amerika Serikat sebesar -8,0%, Jerman sebesar -7,8%, Jepang sebesar -5,8% (Goestjahjanti et al., 2023). Setiap negara berusaha untuk mengantisipasi penyebaran virus ini, begitu juga dengan Indonesia dengan pembatasan sosial (*social distance*), perlindungan social dan pemulihan ekonomi yang membutuhkan alokasi anggaran yang sangat besar. yang juga bisa menyebabkan terjadinya inflasi. Menurut A. Ademuyiwa, ketika suatu perekonomian mengalami inflasi yang terus menerus, maka PDB akan mengalami peningkatan, hal ini sebenarnya tidak mencerminkan pertumbuhan sebenarnya dalam suatu perekonomian. Oleh karena itu, tingkat inflasi harus dikurangkan dari PDB untuk mendapatkan persentase pertumbuhan riil, yang disebut PDB riil (Susilawati et al., 2020).



Grafik 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (y on y) Triwulanan Menurut Lapangan Usaha, 2019-2023(%)

Sumber : Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan, Badan Pusat Statistik (Direktorat Neraca Produksi, 2023), (BPS Indonesia, 2023), (Badan Pusat Statistik, 2024), data sekunder diolah peneliti

Tabel 1. Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran

Komponen	Tahun (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2.73	-1.43	1.09	2.62	2.55
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0.13	-0.05	0.02	0.07	0.12
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0.26	0.17	0.35	-0.37	0.22
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.47	-1.63	1.21	1.24	1.38
Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
Ekspor Barang dan Jasa	-0.10	-1.75	3.50	3.59	0.32
Impor Barang dan Jasa	-1.51	-3.29	3.91	2.84	-0.34
Produk Domestik Bruto	5.02	-2.07	3.70	5.31	5.05

Sumber : Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran Tahun 2019 -2023 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024)

Berdasarkan grafik 1 dan tabel 1 terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi secara kumulatif mengalami peningkatan pasca pandemi covid-19 di tahun 2020. Dimana tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%, pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,07%, pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh menguat di tahun 2022 sebesar 5,31%. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan dan mengalami penurunan, tetapi masih menunjukkan kinerja positif. Hal ini disebabkan karena melambatnya perekonomian global, perubahan iklim yang berdampak kepada sektor pertanian yang tumbuh melambat. Dan menurunnya harga komoditas ekspor unggulan. Pada tabel 4 juga terlihat, bahwa kegiatan ekspor memiliki kinerja positif pasca covid-19 dan menjadi salah satu sumber pertumbuhan PDB Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul *“Determinants Of Indonesia Non-Oil and Gas Exports To Non-Traditional Market*, hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor Indonesia, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia, inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ekspor Indonesia dan keterbukaan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor Indonesia (Aisyah & Renggani, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : 1) Bagaimana proporsi migas dan nonmigas pada struktur neraca perdagangan Indonesia; 2) Bagaimana rasio perdagangan internasional; dan 3) Bagaimana kinerja pemerintah dalam perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proporsi migas dan nonmigas pada struktur neraca perdagangan, menganalisis rasio perdagangan internasional, dan menganalisis kinerja pemerintah dalam perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis, seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya (Rahmadi, 2011), sehingga data yang

digunakan adalah data sekunder. Data paper yang diperoleh bersumber dari Google Scholar dengan menggunakan kata kunci kinerja pemerintah Indonesia, perdagangan internasional, ekspor dan impor, migas dan non migas, serta pertumbuhan ekonomi. Selain bersumber dari jurnal, data sekunder yang digunakan adalah data Pendapatan Domestik Bruto periode 2019 – 2023 yang didapatkan dari website resmi BPS Indonesia, data laporan Neraca Pembayaran Indonesia realisasi triwulan I 2021 dan realisasi triwulan IV 2023 yang didapatkan dari website resmi Bank Indonesia, data neraca perdagangan internasional dari website Kementerian Perdagangan RI, laporan perkembangan perekonomian Indonesia dan dunia dari website Bappenas. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dikompilasi, dianalisis dan disimpulkan (Melfianora, 2019).

PEMBAHASAN

Dalam hubungan perdagangan luar negeri, data yang digunakan untuk menganalisis adalah data laporan neraca perdagangan luar negeri yang memuat kegiatan ekspor dan impor barang, meliputi migas dan nonmigas, yang biasanya dinyatakan dalam dollar AS (USD) dan data Pendapatan Domestik Bruto. Neraca perdagangan Indonesia tahun 2019 – 2023 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini (Kementerian Perdagangan Indonesia, 2024):

Tabel 2. Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2019 - 2023 (Juta USD)

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Total Perdagangan	338,958.7	304,760.6	427,799.5	529,351.4	480,683.4
Migas	33,674.6	22,507.9	37,776.5	56,414.6	51,753.1
Non migas	305,284.1	282,252.7	390,022.9	472,936.8	428,930.3
Ekspor	167,683.0	163,191.8	231,609.5	291,904.3	258,797.2
Migas	11,789.3	8,251.1	12,247.4	15,998.2	15,922.6
Non migas	155,893.7	154,940.8	219,362.1	275,906.1	242,874.6
Impor	171,275.7	141,568.8	196,190.0	237,447.1	221,886.2
Migas	21,885.3	14,256.8	25,529.1	40,416.4	35,830.5
Non migas	149,390.4	127,312.0	170,660.9	197,030.7	186,055.8
Neraca Perdagangan	-3,592.7	21,623.0	35,419.5	54,457.2	36,911.0
Migas	-10,096.1	-6,005.7	-13,281.7	-24,418.1	-19,907.8
Non migas	6,503.3	27,628.8	48,701.2	78,875.4	56,818.8

Sumber : satudata.kemendag.go.id

1. Analisis Proporsi Migas dan Nonmigas

Analisis ini digunakan untuk melihat kinerja ekspor dan impor, baik migas dan nonmigas terhadap nilai ekspor/impor total.

a. Perhitungan Proporsi ekspor dan impor migas pada tahun 2019

Perhitungan proporsi ekspor migas tahun 2019 :

$$PXm\ 2019 = \frac{11.789,3}{167.683,0} \times 100\%$$

$$PXm\ 2019 = 7,03 \%$$

Perhitungan proporsi impor migas tahun 2019 :

$$PMm\ 2019 = \frac{21.885,3}{171.275,7} \times 100\%$$

$$PMm\ 2019 = 12,78 \%$$

b. Perhitungan proporsi ekspor dan impor nonmigas pada tahun 2019

Perhitungan proporsi ekspor nonmigas tahun 2019 :

$$PXnm\ 2019 = \frac{155.893,7}{167.683,0} \times 100\%$$

$$PXnm\ 2019 = 92,97 \%$$

Perhitungan proporsi impor nonmigas tahun 2019 :

$$PMnm\ 2019 = \frac{149.390,4}{171.275,7} \times 100\%$$

$$PMnm\ 2019 = 87,22 \%$$

Perhitungan proporsi migas dan non migas terhadap struktur neraca perdagangan luar negeri untuk tahun selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Proporsi Migas dan Nonmigas Tahun 2019 - 2023

Tahun	Ekspor (%)		Impor(%)	
	Migas	Non migas	Migas	Non migas
2019	7,03	92,97	12,78	87,22
2020	5,06	94,94	10,07	89,93
2021	5,29	94,71	13,01	86,99

2022	5,48	94,52	17,02	82,98
2023	6,15	93,85	16,15	83,85

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan proporsi migas dan non migas terhadap struktur neraca perdagangan Indonesia yang disajikan pada tabel 3 terlihat bahwa ekspor migas pada tahun 2020 sebesar 5,06% mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 1,97%. Penurunan ini terjadi karena imbas adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terganggunya aktivitas industri dan perdagangan baik di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 ekspor migas mengalami kenaikan., hal ini karena pertumbuhan ekonomi negara tujuan utama yang sudah mulai membaik. Untuk ekspor nonmigas, Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun terjadi kontraksi pada tahun 2023. Sedangkan untuk peningkatan impor terlihat pada sektor migas maupun nonmigas setiap tahunnya fluktuatif. Sehingga dapat terlihat bahwa, peningkatan ekspor migas maupun nonmigas merupakan komponen penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan nilai ekspor akan memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Tazkiya et al., 2023).

Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa nilai proporsi nonmigas lebih besar dibandingkan dengan nilai proporsi migas, hal ini menunjukkan kontribusi nonmigas baik ekspor maupun impor memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan menggunakan metode regresi linear berganda didapatkan bahwa ekspor migas (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sementara sektor nonmigas (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan sektor nonmigas memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Ramadhan et al., 2023). Untuk meningkatkan ekspor migas di tengah mulai membaiknya pertumbuhan ekonomi, Pemerintah perlu melakukan diplomasi ekonomi ke berbagai negara untuk menambah tujuan negara sebagai tujuan utama ekspor migas

untuk meningkatkan akses pasar, pembentukan cadangan migas dan nonmigas baru, serta peningkatan iklim investasi.

2. Analisis Rasio Perdagangan Internasional (RPI)

Tujuan analisis RPI adalah untuk menunjukkan apakah neraca perdagangan lebih banyak dikuasai oleh ekspor atau impor. Angka koefisien berkisar 1 berarti dominasi ekspor dan apabila angka koefisien -1 berarti dominasi impor.

Rasio perdagangan internasional untuk migas tahun 2019 :

$$RPI \text{ migas} = \frac{X-M}{X+M}$$

$$RPI = \frac{11.789,3 - 21.885,3}{11.789,3 + 21.885,3}$$

$$RPI = -0,30$$

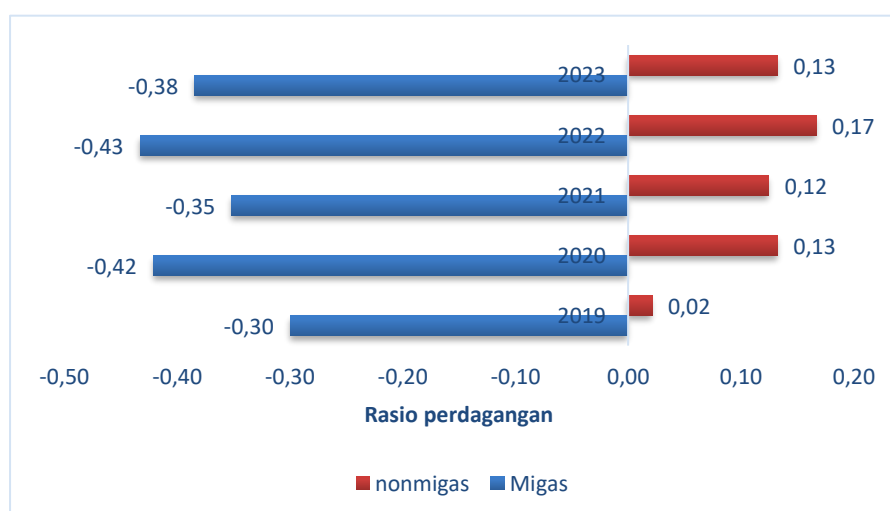
Rasio perdagangan internasional untuk nonmigas tahun 2019 :

$$RPI \text{ nonmigas} = \frac{X-M}{X+M}$$

$$RPI = \frac{155.893,7 - 149.390,4}{155.893,7 + 149.390,4}$$

$$RPI = 0,02$$

Keterangan : X = nilai ekspor
M = nilai impor



Grafik 2. Rasio Perdagangan Internasional Indonesia Tahun 2019-2023

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan grafik 2 tersebut terlihat bahwa rasio perdagangan internasional untuk sektor migas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 bernilai negatif, hal ini berarti untuk sektor migas didominasi oleh impor. Hal ini karena berkurangnya produksi minyak mentah dan lonjakan harga minyak mentah di pasar dunia, sehingga berdampak pada kenaikan impor minyak mentah dan BBM karena konsumsi BBM dalam negeri semakin meningkat (Harga & Saragih, 2024). Sedangkan untuk sektor non migas pada tahun 2019 didominasi ekspor maupun impor, nilai hampir sama/berimbang (mendekati nol) yaitu 0,02. Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 untuk sektor nonmigas bernilai positif artinya didominasi oleh ekspor. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti satu negara tujuan utama saja yaitu Thailand dan menggunakan *time series* 2019 – 2021 menyatakan bahwa berdasarkan dari Rasio Neraca Perdagangan Internasional menunjukkan bahwa perdagangan Indonesia didominasi oleh ekspor (Fanada Wibisana et al., 2023).

3. Analisis Kinerja Pemerintah Dalam Hubungan Perdagangan Internasional Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan kegiatan ekspor dan impor, baik migas maupun non migas yang mengalami peningkatan setiap tahun pasca pandemi covid-19 akan berdampak pula terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rusydiana yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi jumlah ekspor Indonesia, akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin menambah kemampuan dan volume impor yang mungkin dilakukan oleh Pemerintah (Rusydiana, 2009).

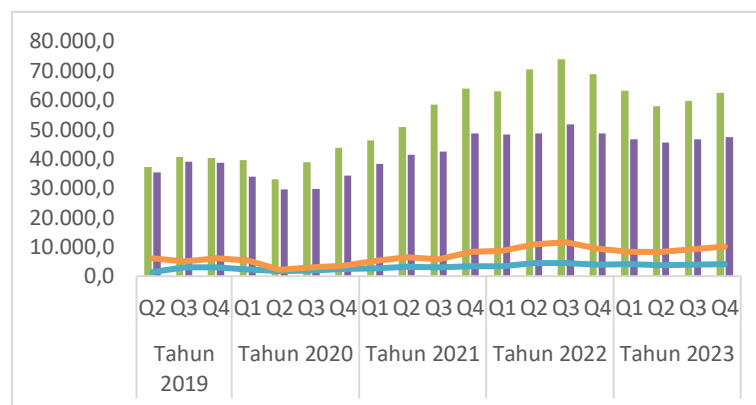
Tabel 4. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia (%)

No.	Komponen	2019	2020	2021	2022	2023	Trend (%)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5.04	-2.63	2.01	4.94	4.82	2.84
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	10.62	-4.21	1.62	5.66	9.83	4.70
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3.27	2.12	4.25	-4.47	2.95	1.62
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	4.45	-4.96	3.8	3.87	4.4	2.31
5.	Ekspor Barang dan Jasa	-0.48	-8.42	17.99	16.23	1.32	5.33
6.	Impor Barang dan Jasa	-7.13	-17.6	24.86	15	-1.65	2.70

Sumber : PDB Menurut Pengeluaran (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024), data diolah

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa kinerja ekspor barang dan jasa terbesar dibandingkan pertumbuhan PDB dari sumber yang lainnya yaitu sebesar 5,33%, sedangkan untuk pertumbuhan impor terhadap PDB sebesar 2,70%. Hal ini sesuai dengan penelitian Merdita, yang menyatakan bahwa secara parsial nilai ekspor sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan nilai impor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara simultan, nilai ekspor dan impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Manik, 2022).

Kinerja Pemerintah dalam hubungan perdagangan internasional, dapat terlihat dari laporan neraca perdagangan.



Grafik 3. Laporan Neraca Perdagangan Indonesia Triwulanan (Juta USD), 2019 -2023, data diolah

Laporan neraca perdagangan Indonesia terus mengalami surplus, bahkan sepanjang tahun 2020 neraca perdaganganpun mengalami surplus sebesar USD 21,7 miliar, dengan pertumbuhan ekspor berkontraksi 2,6% dan impor berkontraksi sebesar 17,3%. Hal ini disebabkan karena tertekannya perekonomian dunia karena pandemi covid-19. Seiring dengan pemulihan ekonomi yang terjadi pada tahun 2021, neraca perdagangan mengalami peningkatan sebesar 14,2%. Surplus neraca perdagangan yang terjadi pada tahun 2021 tersebut terutama disumbang oleh perdagangan nonmigas sebesar USD 9,5 miliar, sedangkan neraca perdagangan untuk migas masih defisit.

Neraca perdagangan tahun 2022 mengalami surplus meskipun melambat. Hal ini dipengaruhi oleh ketegangan politik yang memicu tekanan inflasi tinggi, fragmentasi ekonomi global, pengetatan kebijakan moneter yang agresif dari negara maju, serta

ketidakpastian global akibat isu resesi 2023 (Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas, 2022). Neraca perdagangan tahun 2023 juga mengalami surplus, bahkan pada triwulan II mengalami surplus sebesar USD 7,8 miliar dan triwulan IV surplus sebesar USD 8,6 miliar. Tetapi apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya, neraca perdagangan 2023 mengalami kontraksi. Hal ini dikarena dampak kebijakan moneter yang ketat, konflik geopolitik, perubahan iklim, penurunan harga komoditas utama Indonesia, dan restriksi dagang (pembatasan) yang menjadi penghambat pertumbuhan perdagangan kawasan .

Untuk meningkat kinerja Pemerintah dalam perdagangan internasional khususnya kegiatan ekspor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Pemerintah melakukan beberapa kebijakan diantaranya (Kementerian Koordinator Bidangng Perekonomian RI, 2023):

- a. Pembentukan satuan tugas peningkatan ekspor nasional
- b. Membuka peluang pasar-pasar baru, seperti *non traditional market*
- c. Memperkuat kerjasama perdagangan
- d. Diplomasi ekonomi dan peningkatan akses pasar
- e. Simplifikasi prosedural untuk menekan biaya waktu, yang dilakukan dengan cara
- f. Untuk jangka menengah dan panjang, melakukan pengembangan infrastruktur dan peningkatan sumber daya manusia (SDM)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis proporsi migas dan non migas terhadap struktur neraca perdagangan Indonesia terlihat bahwa ekspor migas pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 1,97%. Penurunan ini terjadi karena imbas adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terganggunya aktivitas industri dan perdagangan baik di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 ekspor migas mengalami kenaikan., hal ini karena pertumbuhan ekonomi negara tujuan utama yang sudah mulai membaik. Rasio perdagangan Indonesia (RPI) terlihat bahwa RPI untuk sektor migas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 bernilai negatif, berarti untuk sektor migas didominasi oleh impor. Sedangkan untuk sektor non migas pada tahun 2019 didominasi ekspor maupun

impor, nilai hampir sama/berimbang (mendekati nol) yaitu 0,02. Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 untuk sektor nonmigas bernilai positif artinya didominasi oleh ekspor. Sedangkan kinerja pemerintah pada perdagangan internasional dapat dilihat pada laporan neraca perdagangan, dimana pada laporan tersebut kinerja perdagangan internasional dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami surplus, meskipun terjadi perlambatan ekonomi karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kebijakan moneter, konflik geopolitik, perubahan iklim, penurunan harga komoditas utama dan restriksi dagang.

Untuk meningkatkan nilai ekspor disarankan kepada Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan negara tujuan utama dan komoditas utama ekspor, selain itu meningkatkan daya saing dan kualitas produk yang diperdagangkan di perdagangan Internasional, memberikan kemudahan birokrasi dan administrasi bagi para eksportir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Renggani, T. D. (2021). Determinants of Indonesia Non-Oil and Gas Exports To Non-Traditional Market. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(3), 1136–1142.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Siaran Pers BPS- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023*. 13, 1–16.
<https://webapi.bps.go.id/download.php?f=wHadzN7Q92WQHq/6gz2yPadMVyWmVqevG09bK1BcHgPksnO5JTmfvyqlgVMjlVowBHL/suXWaPpk8vnPGhCZbefmh4t5KJhIZfwnn1wqTje1UCRRiVtU18FtPkDaWz+G1z4IfeZFItTxU+amKP8U9e0c0zn3hPmaltajeacr4rMq+OVaVZqlyg77R82MuOdAAksp9kMvvkX8GCqoWSByX3P>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran, 2019-2023*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/05/31/ea145f324f198e80194043cd/produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-pengeluaran--2019-2023.html>
- BPS Indonesia. (2023). *Berita Resmi Statistik No.76/11/ Th.XXVI, 6 November 2023 Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2023*.
- Direktorat Neraca Produksi. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan Tahun 2019-2023*. 1–168.
- Fanada Wibisana, R. R., Artamevia, D. Z., Garyalisni, K. A., & Sitepu, S. I. R. (2023). Analisis Rasio Perdagangan Ekspor Impor Indonesia Dan Thailand Periode 2019-

2021. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 67–76. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v9i01.814>
- Goestjahjanti, F. S., Efriani, B., Winanti, W., Rahmawati, R., & Kulla, I. (2023). Production and Exchange Rate Impact on Indonesian Industrial Exports Goods. *Economics Development Analysis Journal*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/edaj.v12i1.62473>
- Harga, L., & Saragih, J. P. (2024). *Penurunan produksi minyak mentah, lonjakan harga, dan beban impor minyak mentah dan BBM*. XVI(9).
- Kedeputan Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas. (2022). Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III Tahun 2022. *Kementerian PPN/Bappenas*, 6(3).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2023). *Pemerintah Siapkan Berbagai Strategi Kebijakan dalam Mendorong Ketahanan Ekonomi*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5502/pemerintah-siapkan-berbagai-strategi-kebijakan-dalam-mendorong-ketahanan-ekonomi>
- Kementerian Perdagangan Indonesia. (2024). *Neraca Perdagangan Indonesia*. Kementerian Perdagangan Indonesia. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/neraca-perdagangan-indonesia>
- Manik, M. (2022). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 13–20. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.716>
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Ramadhan, R. W., Iqbal, F., Utamy, N. P., & Ananda, A. N. (2023). Pengaruh Ekspor Sektor Migas dan Nonmigas Terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 6(2), 62–71. <https://doi.org/10.56071/jemes.v6i2.602>
- Rusydiana, A. S. (2009). Hubungan Perdagangan Internasional dan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 4(1), 47–60. <https://tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/view/30>
- Scherly, H. (2024). *Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional*. Binus University Business School. <https://bbs.binus.ac.id/ibm/2018/05/dampak-globalisasi-terhadap-perdagangan-internasional/>
- Subandi. (2012). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Alfabeta.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>

- Tazkiya, A., Sonia, G., & Firmansyah, R. (2023). Analisis Ekspor Impor Migas Dan Non-Migas dalam Meningkatkan Kemajuan Ekonomi Indonesia Tahun 2022. *SMART-Study & Management Research*, 20(1), 1–12.
- Wahab, A. (2017). *Bab I Internasional*. 235.
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik). *Eureka Media Aksara*, 1–73.
- Widodo, S. T. (1991). *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Kanisius.